

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII SMP N 1 DOLOK SIGOMPULON

THE INFLUENCE OF TEACHERS' SOCIAL COMPETENCE ON INTEREST AND LEARNING OUTCOMES IN MATHEMATICS CLASS VIII SMP N 1 DOLOK SIGOMPULON

Kartika Ritonga^{1*}, Indah Fitria Rahma², Siti Suharni Simamora³

STIT Alwashliyah Binjai, Indonesia

email: kartikaritonga@gmail.com¹, indahfitria286@gmail.com², sitisuharnisimamora72@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat dan hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 1 di Dolok Sigompulon. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru sebagai (X) serta variabel terikat ada dua yaitu Minat Belajar sebagai (Y₁) dan Hasil Belajar sebagai (Y₂). Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan kelas VIII₁ berjumlah 30 siswa dan VIII₂ berjumlah 30 siswa, tetapi didalam penelitian ini yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII₁ yang berjumlah 30 siswa. Data hasil belajar diperoleh dari nilai raport siswa semester genap. Hasil penelitiannya yaitu tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru (X) terhadap minat belajar (Y₁) dengan nilai Sig. 0,1 > 0,05. Output program SPSS menunjukkan jika hipotesis nol hasilnya diterima Kompetensi Sosial Guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Dolok Sigompulon. Hasil penelitiannya yaitu tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru (X) terhadap minat belajar (Y₁) dengan nilai Sig. 0,1 > 0,05. Output program SPSS menunjukkan jika hipotesis nol hasilnya diterima Kompetensi Sosial Guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Dolok Sigompulon. Penelitian ini didukung oleh sebuah penelitian yang dilakukan Indo Tang (2019), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 3 Luwu Kabupaten Luwu. Dari analisis diperoleh *t_{hit}* = 2.646 dan p- value = 0.014 > 0.05 atau *H₀* ditolak.

Kata Kunci: *kompetensi_sosial_guru, minat, belajar*

Abstract

*The aim of this research is to determine the influence of teachers' social competence on interest and learning outcomes in mathematics for class VIII SMPN 1 in Dolok Sigompulon. This research uses the independent variable, namely teacher social competence as (X) and two dependent variables, namely Learning Interest as (Y₁) and Learning Outcomes as (Y₂). The respondents in this research were 60 students, with 30 students in class VIII₁ and 30 students in VIII₂, but in this research, class VIII₁ was used as the experimental class, with 30 students. Learning outcome data was obtained from even semester student report cards. The results of the research are that there is no influence of teacher social competence (X) on learning interest (Y₁) with a Sig value. 0.1 > 0.05. The SPSS program output shows that if the null hypothesis results are accepted, Teacher Social Competence on interest in learning mathematics for class VIII students at SMP N 1 Dolok Sigompulon. The results of the research are that there is no influence of teacher social competence (X) on learning interest (Y₁) with a Sig value. 0.1 > 0.05. The SPSS program output shows that if the null hypothesis results are accepted, Teacher Social Competence on interest in learning mathematics for class VIII students at SMP N 1 Dolok Sigompulon. This research is supported by a study conducted by Indo Tang (2019), stating that there is a significant influence between teachers' social competence on the mathematics learning outcomes of class V MIN 3 Luwu students, Luwu Regency. From the analysis it is obtained that *t_{hit}* = 2.646 and p-value = 0.014 > 0.05 or *H₀* is rejected.*

Keywords: *teachers'_social_competence, interest, study*

1. PENDAHULUAN

Para ahli memberikan definisi yang bervariasi terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam penyusunan kata dan kalimat dan cakupannya. Sedangkan inti dasarnya pengertiannya memiliki gabungan antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dapat dinilai dari sudut pandang yang berbeda dan dari berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik.

Wibowo (2012 : 324) berpendapat bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum LPTK. Kesepuluh kompetensi itu kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar, yaitu : (a). Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, (b). Kemampuan mengelola program belajar-mengajar, (c). Kemampuan mengelola kelas, (d). Kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (e). Kemampuan menguasai landasan- landasan kependidikan, (f). Kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar, (g). Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, (h). Kemampuan mengenal fungsi dan tugas dan tugas program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (i). Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (j). Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Untuk menjelaskan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi meliputi: (a). Aspek normative kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugas, (b). Pertimbangan sebelum menjadi guru, (c). Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

Stiggins (Ikbal, 2011:12) berpendapat bahwa "minat merupakan salah satu dimensi dari aspek efektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek efektif merupakan aspek yang mengelompokkan dimensi – dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disosiasi dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi efektif dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu: (1) suatu hal yang berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda; (2) perasaan – perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik

netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negative; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. (Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.) Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Permasalahan minat dan hasil belajar pada kelas VIII SMPN 1 dolok sigompulon adalah masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penyebab-penyebab dari permasalahan ini merupakan kurangnya interaktif dalam pembelajaran dikelas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Utama (2016) penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik – teknik survei sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan antara variabel bebas X_1, X_2 terhadap variabel terikat yaitu Y . Variabel bebas (*independent*) ada dua yaitu Minat Belajar (X_1) dan Hasil belajar (X_2). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kompetensi Sosial Guru (Y).

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Dolok Sigompulon Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP N 1 Dolok Sigompulon Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 30 siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang ada. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Menurut Kasmadi dan Nia (2014), kriteria skala likert antara lain yaitu : skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban kurang setuju (KS), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Angket kompetensi sosial guru yang diberikan kepada guru bidang studi matematika berupa pernyataan dengan jumlah 25 pernyataan. Angket minat belajar yang diberikan kepada siswa berupa pernyataan sebanyak 25 pernyataan. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar

siswa. Soal tes berupa essay, tetapi sebelum digunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa butir-butir soal akan terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru sebagai (X) serta variabel terikat ada dua yaitu Minat Belajar sebagai (Y₁) dan Hasil Belajar sebagai (Y₂). Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan kelas VIII₁ berjumlah 30 siswa dan VIII₂ berjumlah 30 siswa, tetapi didalam penelitian ini yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII₁ yang berjumlah 30 siswa. Data hasil belajar diperoleh dari nilai raport siswa semester genap.

Hasil penelitiannya yaitu tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru (X) terhadap minat belajar (Y₁) dengan nilai Sig. 0,1 > 0,05. Output program SPSS menunjukkan jika hipotesis nol hasilnya diterima Kompetensi Sosial Guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Dolok Sigompulon.

Penelitian ini didukung oleh sebuah penelitian yang dilakukan Indo Tang (2019), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 3 Luwu Kabupaten Luwu. Dari analisis diperoleh $t_{hit} = 2.646$ dan $p\text{-value} = 0.014 > 0.05$ atau H_0 ditolak.

Penelitian yang sama yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Febri Rafli (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar dengan nilai R² sebesar 0.094 dengan Sig. 0.045.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa Hasil penelitiannya yaitu tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar dengan nilai Sig. 0,1 > 0,05. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar dengan nilai R² sebesar 0.094 dengan Sig. 0.045.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto .S. 2011. *Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Gramedia

Deporter B dan Hernacki M. 2016. *Quantum Learning*. Bandung : Mizan Pustaka

Dirman dan Cicich Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta : Rineka Cipta

Evelin, S. dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia

Haryanto,et.al. 2010. *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Kasmadi,et.al. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).

Nasution, W. N. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Slameto. 2013. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto.A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Yaumi.M. 2013. *Prinsip – Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Pajar Interpretama Mandiri